

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*
PADAPEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

***THE EFFECTIVENESS OF THE THINK PAIR SQUARE TECHNIQUE IN
THE TEACHING OF GERMAN READING SKILLS IN SMA NEGERI 5
PURWOREJO***

Oleh:
Rohma Andriani
Prodi Pendidikan Bahasa Jerman
Email:rohma.aja90@gmail.com
Sudarmaji, M.Pd.
Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan teknik konvensional, dan(2) keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Data diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Sampel diperoleh dari teknik *simple random sampling*. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu penggunaan teknik *Think Pair Square* sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat (Y). Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20 sebesar 0,817. Hasil analisis data dihitung dengan menggunakan uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,838 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan bobot keefektifannya 8,77%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Think Pair Square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata Kunci: Keterampilan membacabahasa Jerman, teknik *Think Pair Square*

Abstract

This study aimed to find out (1) the significant differences in the learning achievement of German reading skills between students of SMA Negeri 5 Purworejo Grade X, which taught through the Think Pair Square technique and which taught through the conventional technique, and (2) the effectiveness of the Think Pair Square technique in the teaching of German reading skills. This result was a quasi-experimental study. The data were collected through a pretest and a posttest. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The study involved two variables, namely the use of the Think Pair Square technique as independent variable (X) and the German reading skills as the dependent variable (Y). The reliability was calculated using the K-R 20 formula and the coefficient was 0,817. The data were analyzed by means of the t-test. The result showed $t_{obtained} = 3,838 > t_{table} = 2,000$ at a significance level $\alpha = 0,05$ and the effectiveness weight was 8,77%. Therefore, it can be concluded that the use of the Think Pair Square technique is more effective in the teaching of German reading skills.

Keywords: German reading skills, *Think Pair Square* technique.

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu, keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Purworejo terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara lain kurang maksimalnya kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut terjadi karena minimnya penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, sehingga mengakibatkan pemahaman peserta didik mengenai teks berkurang. Selain itu guru cenderung menggunakan teknik konvensional dalam mengajar, yaitu dalam bentuk berceramah. Dalam implementasinya guru

lebih mendominasi proses kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran berpusat pada guru dan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru menggunakan teknik konvensional dengan caramemberikan teks bahasa Jerman, menjelaskan isi teks tersebut, kemudian memberikan soal kepada peserta didik.

Salah satu solusi untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam penelitian ini adalah penelitimencoba menerapkan teknik *Think Pair Square*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang inovatif guna untuk pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dapat membantu dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Teknik *Think Pair Square* merupakan perpaduan antara kerja individu (*Think*) dan kerja sama berpasangan (*Pair*), serta kerja sama secara berkelompok yang terdiri dari

empat orang (*Square*) (Lie, 2004: 51). Millis, B. J., and Cottell, P. G., Jr. (1998) berpendapat bahwa “*students first discuss problem-solving strategies in pairs and then in groups of fours*”, dalam (<http://www.wcer.wisc.edu/archive/cl1/CL/>).

Yang artinya bahwa pertama-tama peserta didik secara berpasangan berdiskusi tentang strategi pemecahan masalah dan dilanjutkan dengan berdiskusi dalam kelompok berempat.

Dalam penerapan teknik ini guru sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kearah hasil artinya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Teknik *Think Pair Square* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk berfikir, merespon, dan untuk menunjukkan partisipasi mereka untuk saling membantu antar sesama peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap segala informasi yang ada dari bacaan dan dapat memecahkan masalahnya, yang dalam hal ini adalah soal yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut.

Melalui teknik ini diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jerman, karena peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami isi teks dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Menurut

Dewantara 2012, dalam (<http://www.scribd.com/doc/81432780>) pada penggunaan teknik tersebut, peserta didik dapat memahami teks melalui tiga tahap proses berpikir, yaitu *Think* (berpikir sendiri), *Pair* (berpasangan), dan *Square* (berempat), sehingga nantinya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan (memecahkan permasalahan) yang diberikan oleh guru dan tentunya dapat menyerap materi pembelajaran dengan optimal. Peserta didik akan merasa bahwa belajar itu bukan suatu proses yang menjemukan dan membosankan. Belajar adalah proses yang menyenangkan dan tanpa adanya suatu paksaan. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat saling mengingatkan, saling memotivasi untuk ketercapaian hasil, dan saling membantu memberikan informasi terhadap masalah yang dihadapi, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KAJIAN TEORI

Teknik *Think Pair Square*

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 41) teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode, oleh karena itu teknik lebih bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Pringgawidagda (2002: 58) teknik mengacu pada pengertian

implementasi, individual dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas.

Think Pair Square merupakan salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif. Teknik ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Menurut Lie (2004: 57) keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu peserta didik maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap pesertadidik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada peserta didik lain.

Dengan teknik *Think Pair Square* ini memungkinkan bagi setiap peserta didik dapat berpartisipasi lebih banyak selama proses pembelajaran terjadi yakni dengan tahap *Think*, peserta didik berpikir secara individu untuk menyelesaikan soal/tugas yang diberikan guru. Kemudian tahap *Pair*, peserta didik berdiskusi secara berpasangan untuk berbagi informasi dan saling bertukar pendapat, serta saling memberikan tanggapan terhadap hasil kerja individu. Tahap terakhir yakni *Square*, peserta didik berdiskusi berempat untuk saling mengoreksi hasil kerja kelompok berpasangan, kemudian menyatukan ide-ide mereka dalam

menyelesaikan soal/tugas. Dengan demikian teknik *Think Pair Square* dapat dikatakan sebagai teknik pembelajaran membaca yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami isi atau informasi dari sebuah bacaan atau teks, yang berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. Pada prinsipnya teknik *Think Pair Square* adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif, sehingga setiap peserta didik memiliki peran yang sangat penting bagi tercapainya pemahaman terhadap bacaan atau teks secara keseluruhan bagi peserta didik lain.

Keterampilan Membaca

Götz (2009: 532) menyatakan bahwa, "*Lesen ist etwas Geschriebenes ansehen und den Inhalt erfassen*". Dapat diartikan dari pernyataan tersebut, bahwa membaca adalah melihat sesuatu yang telah tertulis dan memahami isinya. Menurut Ehlers (1992: 4):

"Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden. Sie wird auf der einen Seite gesteuert von dem Text und seiner Struktur auf der anderen Seite von dem Leser, der sein Vorwissen, seine Erfahrung, seine Neigungen und sein Interesse an einen Text heranträgt."

Yang berarti membaca adalah suatu kegiatan pemahaman yang bertujuan untuk membentuk hubungan-hubungan yang bermakna. Pemahaman ini di satu sisi dipengaruhi oleh teks dan strukturnya, di sisi

lain dipengaruhi oleh pembaca itu sendiri, yaitu berupa pengetahuan awal, pengalaman, kecenderungan dan minat yang dimilikinya.

Wahyuni dan Ibrahim (2012: 40) menambahkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan peserta didik memahami gagasan pihak lain yang disampaikan lewat tulisan. Untuk keperluan ini, pesertadidik harus benar-benar diminta membaca, memahami, dan kemudian menunjukkan hasil pemahamannya terhadap teks-teks kesastraan dengan mempergunakan indikator-indikator tertentu.

Penilaian Keterampilan Membaca

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton, karena aspek-aspek yang digunakan dianggap sesuai untuk menilai tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu semester genap mulai bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2014. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 5 Purworejo.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Bahasa, X Ipa 1, X Ipa 2, dan X Ipa 3

yang berjumlah 130 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2012: 64). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Bahasa sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 responden dan kelas X Ipa 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 32 responden.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca bahasa Jerman yang disusun dalam bentuk tes pilihan ganda yang mempunyai empat pilihan jawaban. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sampel. Data yang diperoleh, dianalisis dan menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,817. Hal ini berarti reliabel instrumen tes berada pada kriteria tinggi. Instrumen penelitian bersumber pada buku *Kontakte Deutsch 1, Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X* dan Studio D A1, dengan tema *Schule/Kehidupan Sekolah*. Tes yang diberikan berupa tes membaca dalam bentuk tes objektif pilihan ganda baik dalam *pre-test* dan *post-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri5 Purworejo, antara yang diajar dengan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan teknik konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XSMA Negeri5 Purworejo. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen (kelas X Bahasa) dan kelas kontrol (kelas X Ipa 1). Data diambil menggunakan tes penilaian sebanyak dua kali saat *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 52,92 dan *post-test* sebesar 64,68. Pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 52,92 dan *post-test* sebesar 61,74. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 70,56 dan *post-test* sebesar 91,14, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 70,56 dan *post-test* sebesar 82,32. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 76,35 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 71,02. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (sig.)	α	keterangan
<i>Pre-test</i> kontrol	0,411	0,05	$P > 0,05$ = Normal
<i>Pre-test</i> eksperimen	04633	0,05	$P > 0,05$ = Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,665	0,05	$P > 0,05$ = Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,516	0,05	$P > 0,05$ = Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,513	2,000	$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen
<i>Post-test</i>	2,026	2,000	$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti bahwa kedua kelompok tersebut

homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pre-test*

Kelas Eksperimen dan Kontrol	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
	0,213	2,000	0,832	$T_h < T_t =$ Tidak signifikan

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan hasilnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($t_h < t_t = 0,213 < 2,000$) yang menunjukkan bahwa data tidak signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji-t *Post-test*

Kelas Eksperimen dan Kontrol	t_{hitung}	t_{tabel}	p	Keterangan
	3,838	2,000	0,000	$T_h > T_t =$ Signifikan

Pada pengujian hipotesis kedua uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 3,383 dan t_{tabel} 2,000 ($3,383 > 2,000$). Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

Tabel 5. Hasil Bobot Keefektifan

Data Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	60,64	68,5	2,5	8,77 %
<i>Post-test</i> eksperimen	76,35			
<i>Pre-test</i> kontrol	60,91	66		
<i>Post-test</i> kontrol	71,02			

Dari tabel tersebut, dapat dilihat rata-rata kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan. Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh dari rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test*

kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol, kemudian menghasilkan 8,77%.

Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajarketerampilan membaca bahasa Jerman peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji-t pada data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) pada data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 76,3481 dan kelas kontrol memiliki *mean* sebesar 71,0194, maka *mean* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($76,3481 > 71,0194$).

Selain menggunakan nilai rata-rata (*mean*) akan dijelaskan secara statistik, yaitu dari hasil perhitungan uji-t diketahui bahwa nilai t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) adalah sebesar 3,838 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha =$

0,05 dan $df = 62$, diperoleh nilai t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $3,838 > 2,000$), jika dibandingkan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan teknik *Think Pair Square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo daripada yang menggunakan teknik konvensional

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 2,5 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,77% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam proses pembelajaran terutama keterampilan membaca bahasa Jerman mempunyai tujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuan bersama yaitu mengetahui dan memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Selain itu peserta didik yang kurang aktif akan menjadi lebih termotivasi untuk aktif terlibat pada pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi. Tidak hanya itu, teknik *Think Pair Square* ini dapat membuat cara belajar menjadi tidak membosankan, karena dalam teknik *Think Pair Square* peserta didik diarahkan untuk menemukan suatu kajian secara bersama-sama dan tidak berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $3,838 > 2,000$). Setelah dibandingkan dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari

nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 > 0,05$),

2. Penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 76,35 lebih tinggi daripada keterampilan membaca peserta didik pada kelas kontrol yaitu sebesar 71,02. Selain itu dapat dilihat dari penghitungan bobot keefektifan yaitu sebesar 8,77%.

Saran

1. Bagiguru disarankan menerapkan teknik *Think Pair Square* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, agar peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, I Putu Mas. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square*. (<http://www.scribd.com/doc/81432780/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Think-Pair-Square>), diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen fremdsprachlicher literarischer Texte und zu ihrer Didaktik*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- Götz, Dieter, et al. 2009. *Langenscheidts Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Millis, B. J., and Cottell, P. G., Jr. (1998). *Cooperative learning for higher education faculty, American Council on Education, Series on Higher Education*. (<http://www.wcer.wisc.edu>), diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Biodata Peneliti

Nama : RohmaAndriani
NIM : 09203244034
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat asal : Jln.Suryowijayan no.71 A, Yogyakarta.
No HP : 082133899991
e-mail : rohma.aja90@gmail.com